

Terobosan Baru Dengan Produk Selai Rambutan Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian

Marwah Yusuf, Luciana Kanji, Hasbiyadi, Mutia Miranda, Sri Sartika, Abdul Rajab, Richard Michael.
Sekolah Tinggi Ekonomi Makassar Bongaya
marwahyusuf@yahoo.com

(Diterima: 12 Mei 2021; direvisi: 26 Mei 2021; dipublikasikan: 31 Mei 2021)

©2121 –Jurnal AbdiMasBongaya STIEM Bongaya.

Abstrak: *Dalam pembuatan selai rambutan, mempunyai tujuan utama yaitu memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bagi mahasiswa karena sumber daya alam yang melimpah, Buah Rambutan banyak ditemukan di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Pengolahan buah rambutan meningkatkan nilai buah rambutan disaat panen raya, selain mencegah penurunan harga pasca panen, pengolahan menjadi selai mencegah pembusukan buah karena penumpukan dalam proses penjualan. Buah rambutan yang diolah menjadi selai membuat proses penyimpanan menjadi lebih lama. Produk selai yang dihasilkan dapat diolah sebagai pelengkap di isian kue kering, roti ataupun cake. Oleh karena itu, semua sektor sumber daya alam (SDA) harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan melakukan eksperimen atau uji coba dalam pembuatan selai rambutan merupakan langkah yang tepat untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut.*

Kata kunci : Pemanfaatan sumber daya alam, Selai Rambutan.

PENDAHULUAN

Meningkatkan perekonomian di desasangatlah penting, hal ini dikarenakan mayoritas Indonesia merupakan masyarakat Desa. Ekonomi masyarakat desa dotopang oleh beberapa sektor pendapatan diantaranya pemberdayaan sumber daya alam yang harus ditingkatkan agar ekonomi masyarakat desa bisa maju dan berkembang (Danial dkk, 2019). Sadono Sukirno dalam marlinah (2018) Mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan dalam lapangan industri dan perdagangan yang berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional, dimana proses tersebut terjadi secara spontan dan tidak terputus-putus (*Suryana, 2000*). Selain itu pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara maupun suatu wilayah karena ini akan mengacu pada pendapatan negara maupun wilayah sebab semakin besar pendapatan negara atau wilayah maka dapat dipastikan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (*Didiharyono dkk, 2018*).

Beberapa sektor perekonomian yang mengalami kendala sangat mempengaruhi penurunan pendapatan ekonomi. Selain sektor perekonomian tersebut yang harus ditingkatkan, adapun faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di Desa. Maka dari itu peningkatan sektor perekonomian terkait bidang perencanaan pemberdayaan masyarakat desa yaitu meningkatkan sektor perekonomian juga meningkatkan potensi yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat (*Sapareng & Rosnina, 2019*). Faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat diantaranya (1) Sumber Daya Alam. Desa yang kaya akan perekonomiannya akan lebih maju. Contohnya, kondisi tanah yang subur, jika suatu desa mempunyai tanah yang subur maka banyak potensi yang bisa didapat dari sumber daya alam tersebut. (2) Kebijakan dari pemerintah, masyarakat desa mengharapkan sebuah kebijakan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kebijakan yang dianggap menguntungkan seperti berbagai subsidi untuk menunjang sektor peternakan. (3) Jumlah penduduk desa juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Di desa pada umumnya mayoritas memiliki banyak anak dibandingkan masyarakat yang tinggal di kota. Jumlah anggota keluarga yang banyak ini secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi di desa. (4), Tingkat pendidikan masyarakat Desa. Untuk urusan kualitas pendidikan, masyarakat desa masih jauh tertinggal dengan masyarakat perkotaan. Sehingga diperlukan peningkatan budaya literasi masyarakat desa yang dapat mempengaruhi kondisi pendidikan dan peningkatan ekonomi pada masyarakat desa (*Didiharyono & Qur'ani, 2019*).

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang ini sering juga dikenal dengan istilah kegiatan pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini berkembang marak di Indonesia belakangan ini karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang ada tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu (*Intisari & Rosnina, 2019*). Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi keuntungan dari usahanya. Pemanfaatan sosial serta penciptaan proyek padat karya dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa cara.

Strategi pertumbuhan pembangunan yang dapat menunjang terlaksananya suatu perencanaan (*Indardi, 2018*). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah sangat mutlak diperlukan serta diterapkan dalam rangka mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah yang bersangkutan. Untuk itu peran pemerintah sangat penting untuk mendorong bahkan meningkatkan kapasitas pembangunan ekonomi suatu daerah dengan berdasarkan pada kondisi serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah (*Siwu, 2019*).

Sumber daya alam menurut undang-undang no.4 tahun 1982 pasal (5) menyebutkan bahwa sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya non hayati dan sumber daya buatan. Sumber daya hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Yang termasuk sumber daya alam hayati yakni tumbuhan, hewan, mikroba. Sumber daya alam non hayati adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup. Seperti emas, perak, nikel.

Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sinar matahari, angin, dan air adalah beberapa contoh SDA terbaharukan.

Walaupun, jumlahnya sangat berlimpah di alam, penggunaannya harus tetap dibatasi dan dijaga untuk dapat terus berkelanjutan. SDA tak dapat diperbaharui adalah SDA yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat daripada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus-menerus akan habis. Minyak bumi, emas, besi, dan berbagai bahan tambang lainnya pada umumnya memerlukan waktu dan proses yang sangat panjang untuk kembali terbentuk sehingga jumlahnya sangat terbatas., minyak bumi dan gas alam pada umumnya berasal dari sisa-sisa hewan dan tumbuhan yang hidup jutaan tahun lalu, terutama dibentuk dan berasal dari lingkungan perairan. Perubahan tekanan dan suhu panas selama jutaan tahun ini kemudian mengubah materi dan senyawa organik tersebut menjadi berbagai jenis bahan tambang tersebut.

SDA dalam bahasa Inggris dikenal sebagai natural resources. Manfaat sumber daya alam penting untuk menjaga kelangsungan hidup manusia, sebagai penghasil bahan bakar dan energi, sebagai pembangkit listrik, memenuhi kebutuhan makanan manusia, menjaga keseimbangan alam dan lain sebagainya. SDA adalah unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup (Suryana, 200). SDA adalah hasil penilaian manusia terhadap unsur-unsur lingkungan hidup yang diperlukannya, dimana terdapat 3 definisi sumber daya alam yakni persediaan total (total stock), sumber daya (resources) dan cadangan (reserve). Sumber daya alam sebagai keadaan lingkungan dan bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahteraannya (Soerianegara, 1997).

Kebanyakan pedesaan, terutama yang ada di wilayah negara-negara berkembang, mayoritas penduduknya hidup dari sektor pertanian. Karena mayoritas penduduk bergantung pada sektor pertanian, ini membuat pembangunan yang dilakukan seringkali mengarah pada sektor pertanian. Padahal, pembangunan pertanian tidaklah sama dengan pembangunan pedesaan. Pembangunan pedesaan memiliki cakupan yang lebih luas dari sekedar pembangunan pertanian. Adapun pembangunan pedesaan ini harus disesuaikan dengan kondisi masing –masing wilayah. Kondisi ini juga menjadi penyebab terjadinya aliran tenaga kerja dari desa ke kota yang berlangsung secara masif. Masyarakat desa memang sering dirundung masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Ini sebabnya, diperlukan adanya pembangunan ekonomi pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat agar bisa mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di desa (Arico & Jayanthi, 2018).

Selain rambutan merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Hal ini dapat menjadi landasan

pengembangan kekuatan ekonomi khususnya Pembuatan Selai Rambutan. Sumber daya alam dalam hal ini Pengolahan Selai Rambutan bisa menjadi basis usaha perekonomian. Selai rambutan merupakan hasil ide dari kami mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Angkatan 42 Kelompok.3 sebagai salah satu bentuk pengabdian kami kepada masyarakat. Selai rambutan awalnya kami jadikan sebagai bahan produk mengingat Rambutan di desa tersebut sangat melimpah sehingga kami merasa bahwa mengolah Rambutan tersebut adalah langkah yang bagus untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Timbuseng. Sangat kayanya sumber daya alam berupa rambutan didesa Timbuseng dan masih kurangnya bahkan tidak adanya produk yang berbahan dasar rambutan yang dilahirkan dari desa Timbuseng, seperti yang kami tahu kebanyakan warga yang memiliki kebun rambutan lebih memilih menjualnya secara langsung, kami merasa betapa produk yang dihasilkan dari berbahan dasar rambutan dapat sangat memberi sudut pandang yang baru buat desa Timbuseng khususnya bagi warga yang memiliki kebun atau pohon rambutan.

Ekonomi masyarakat desa ditopang oleh beberapa sektor pendapatan. Semua sektor inilah yang harus ditingkatkan agar ekonomi masyarakat desa bisa maju dan berkembang. Kegiatan masyarakat desa yaitu bercirikan homogen yang artinya suatu hal tersebut adalah sama, baik itu sifatnya, tingkah lakunya dan karakteristiknya. Pada umumnya sektor perekonomian di desa yaitu pertanian, peternakan, industri kreatif dan perikanan. Jika beberapa sektor perekonomian tersebut mengalami kendala maka akan membuat penurunan pendapatan ekonomi.

Selain sektor perekonomian tersebut yang harus ditingkatkan. Maka dari itu peningkatan sektor perekonomian terkait meningkatkan sektor perekonomian juga meningkatkan potensi yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat desa seperti Sumber daya alam dikarenakan desa yang kaya akan sumber daya alam maka perekonomiannya akan lebih maju (Andini, 2015). Contohnya berupa kondisi tanah yang subur, jika suatu desa mempunyai tanah yang subur maka banyak potensi yang bisa didapat dari sumber daya alam tersebut.

1. Metode

Pembuatan selai rambutan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan membuat brosur kemudian di bagikan kepada masyarakat sehingga dengan mudah untuk di praktekan sendiri. Selai rambutan yang dibuat dapat langsung dikonsumsi, di padukan dengan roti tawar dan juga bisa dibuat untuk nastar isi selai rambutan. Selain dapat dikonsumsi sendiri, hasilnya dapat pula di pasarkan sehingga menambah pendapatan.

2. Hasil dan Pembahasan

Di daerah Desa Timbuseng banyak terdapat tanaman rambutan. Apabila musim panen raya tiba maka harga buah rambutan menjadi turun dan kadang sampai ada yang membusuk. Buah rambutan selain langsung dikonsumsi sebagai buah segar, dapat pula dibuat olahan pangan. Kandungan vitamin C dan kandungan air didalam buah rambutan sangatlah tinggi, dimana vitamin C mencapai 20 hingga 45% dan kandungan air mencapai 83%. Selain vitamin C didalam buah rambutan mengandung banyak mineral, protein serta karbohidat yang cukup seimbang. Protein yang terkandung diantaranya zat besi, kalium dan juga fosfor. Buah rambutan perlu penanganan secara optimal segera setelah panen dan tidak bisa bertahan lama. Bahan pangan didalam buah rambutan akan mudah rusak karena

kandungan air yang tinggi. Selain di konsumsi langsung, selama ini buah rambutan diolah menjadi sirup dan makanan kaleng. Dibeberapa negara Asia seperti Thailand dan Malaysia, buah rambutan diolah menjadi produk olahan lain seperti selai, jelly dan juga jus sebagai proses pasca panen. Pada KKL tahun ini, buah rambutan akan diolah menjadi selai sebagai pengisi roti, kue nastar dsb untuk meningkatkan nilai ekonominya. Selai adalah pengolahan buah-buahan ataupun kacang-kacangan dengan penambahan gula dan air hingga mempunyai karakteristik tertentu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan selai diantaranya adalah kecerahan warna, tekstur, aroma asli buah, serta kekentalan sehingga tidak terlalu pekat ataupun terlalu encer saat dioleskan ke berwarna cerah, kenyal, dengan aroma buah rambutan tetap tercium pada selai ini. Saat dioleskan ke roti tawar, selai dapat menempel dengan baik. Pada pembuatan selai rambutan ini ditambahkan gula halus. Untuk memberikan rasa manis, sukrosa perlu ditambahkan pada proses pembuatan selai. Selain memberikan rasa manis, fungsi sukrosa adalah sebagai bahan pengawet, pada konsentrasi tinggi sukrosa akan menurunkan aktivitas air hal ini akan menghambat pertumbuhan mikroorganisme sehingga produk menjadi awet.

➤ **Berikut Proses Pembuatan Selai Rambutan antara lain :**

Bahan :

- 1 Kilo Rambutan
- 5 Sendok makan Gula Pasir.
- Sejumput garam.

Alat :

- Mangkok - Blander
- Sendok - Wajan
- Pisau - Spatula

➤ **Cara Pembuatan Selai Rambutan :**

1. Siapkan buah rambutan.
2. Kupas kulit rambutan.
3. Pisahkan rambutan dari bijinya.
4. Siapkan gula.
5. Masukkan buah rambutan kedalam blender.
6. Tambahkan air secukupnya ke dalam blender.
7. Blender rambutan sampai tekstur yang diinginkan.
8. Masukkan rambutan yang sudah di haluskan ke wajan.
9. Panaskan rambutan sampai mengental.
10. Setelah warnanya kecoklatan masukkan gula.
11. Aduk selai rambutan ± 30 Menit.
12. Angkat ke piring kemudian diamkan sampai dingin.

13. Kemas Selai ke dalam Cup.



(Gambar.3 Proses Masak Rambutan yang sudah di Blander 3.1)



(Gambar.4 Proses Masak Rambutan yang sudah di Blander 4.2)



(Gambar.5 Proses Masak Rambutan yang sudah di Blander 5.3)

(Gambar.6 Selai Rambutan dalam Kemasan)



➤ Berikut Perhitungan Harga Pokok Produksi :

No	Item	Harga Satuan/Kg	Jumlah	Total	Keterangan	Biaya Pembuatan
1	Rambutan	66.000	2 Kg	132.000	Rambutan 1 Kali Pemakaian	132.000
2	Gula Pasir	14.000	1 Kg	14.000	Gula 1 Kg, 1 Kali Pemakaian	14.000
3	Garam	4.000	1 Bks	4.000	20 Kali Pemakaian	200
4	Cup/Wadah Plastik	1.200	25 Pcs	30.000	1 Kali Untuk 25 Cup	30.000
5	Stiker Kemasan	15.000	1 Lembar	15.000	1 Lembar untuk 25 Cup	15.000
Jumlah						191.200
Dibagi 25 Cup Setiap Kali Pembuatan						7.648
Listrik, Gas, Dll (Dibulatkan Per 1 Cup/1 Kali Produksi)						700
Biaya Modal (1 Cup)						8.348
Estimasi Keuntungan yang dicapai (Per 1 Cup)						1.652
Estimasi Harga Jual (Per 1 Cup)						10.000

Jadi, 10.000 x 25 Cup	= Rp. 250.000,-
Modal	= <u>Rp. 208.700,-</u> Rp. 41.300,-
Keuntungan PerCup	= Rp. 1.652,-

3. Kesimpulan

Pembuatan selai rambutan sebagai salah satu cara menanggulangi adanya pembusukan pada musim panen raya rambutan tiba. Mengenalkan potensi Sumber Daya Alam yang ada kepada segala pihak. Selain dapat di konsumsi sendiri, selai rambutan ini juga dapat dipasarkan atau dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

4. Ucapan Terima Kasih

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua team “*Edward Hebert Dumanauw, Mutia Miranda, Sri Sartika A, Astrid Dwiyaniti, Richard Michael B.J, Rimba Amirul, Erdin, Muh Ilham, Padil, Takwin*” yang telah sama-sama berpartisipasi dalam merealisasikan produk tersebut, namun tentunya kami juga sangat berterima kasih kepada pemerintah kecamatan pattallassang kabupaten gowa yang telah menerima kami dengan sangat baik, dan terkhusus kepada kepala desa Timbuseng Bapak H. Rabaking, S.E beserta seluruh staf desa, para tokoh masyarakat dan seluruh aspek yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengabdikan di desa tersebut, dan tidak hanya itu kami berterima kasih karena telah memberikan kami dukungan moral sehingga kami bisa dengan mudah melaksanakan program kerja magang daerah kami.

Daftar Pustaka

- (Arif Hasan, 2012) [https://id.wikipedia.org/wiki/Timbuseng, Pattallassang, Gowa](https://id.wikipedia.org/wiki/Timbuseng,_Pattallassang,_Gowa)
(Biologi: Sumberdaya Alam, 2009).
- LPPM.2021. *Panduan Kuliah Kerja Lapangan sekolah tinggi ilmu ekonomi*.Stiem Bongaya Makassar
- Amirul, Rimba.2019. “*Desa Timbuseng*”, <http://desa.Timbuseng>, diakses pada 24 Februari 2021 pukul 10:27
- Edward, Dumanauw.2020. “*Desa Timbuseng Bisa*”,<http://liputan6.desa.Timbuseng.bisa>, diakses pada 24 Februari 2021 pukul 11:00
- Mutia,Miranda.2019. “*Dusun-Dusun di Desa Timbuseng*”, <http://dusun.desa.Timbuseng>, diakses pada 25 Februari 2021 pukul 09:00
- Erdin. 2019. “*Desa Timbuseng*”, <http://desa.Timbuseng>, diakses pada 25 Februari 2021 pukul 09:30
- Sry, Sartika.2019. “*Desa Timbuseng*”, <http://desa.Timbuseng>, diakses pada 24 Februari 2021 pukul 10:27
- Richard, Michael. 2020. “*Desa Timbuseng Bisa*”, <http://liputan6.desa.Timbuseng.bisa>, diakses pada 24 Februari 2021 pukul 11:00

- Astrid, Dwiyanti.2019. “*Dusun-Dusun di Desa Timbuseng*”, <http://dusun.desa.Timbuseng>, diakses pada 25 Februari 2021 pukul 09:00
- Taqwin.2019. “Desa Timbuseng”, <http://desa.Timbuseng>, diakses pada 25 Februari 2021 pukul 09:30
- Fadhil.2020. “*Desa Timbuseng Bisa*”, <http://liputan6.desa.Timbuseng.bisa>, diakses pada 24 Februari 2021 pukul 11:00
- Ilham. “*Desa Timbuseng*”, <http://desa.Timbuseng>, diakses pada 24 Februari 2021 pukul 10:27